



Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Untuk Berhenti Merokok Sisiwa Di Sman 2 Kota Palu

Knowledge Relationship And Family Support With The Desire For Stop Smoking For Student Senior High School Sma 2 Palu City

Herlan Adiwijaya^{1*}, Kasmiaty²

¹Akademi Kebidanan Menara Bunda Kolaka

²Akademi Kebidanan Graha Aanada Palu

*Korespondensi Penulis: adiwijaya350@gmail.com

Abstrak

Banyak penyakit telah terbukti menjadi akibat buruk merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebiasaan merokok dapat merugikan perokok, tetapi juga bagi orang di sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keinginan untuk berhenti merokok siswa SMAN 2 Kota Palu. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik dengan desain studi cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa pria (158 orang) yang merokok SMUN 2 PALU Kota Palu dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan siswa tentang rokok dengan keinginan untuk berhenti merokok siswa di SMAN 2 Kota Palu.

Kata kunci : Siswa, Rokok, Keluarga

Abstract

Many diseases have been proven to be a bad result of smoking, either directly or indirectly. Smoking habits can harm smokers, but also for those around them. The purpose of this study was to determine the knowledge and support of families with the desire to quit smoking at SMAN 2 Palu City. This research is a descriptive analytic study with a cross sectional study design. The population and sample in this study were all male students (158 people) who smoked at SMUN 2 PALU Palu City with a total sampling technique. The results showed that there was a relationship between students' knowledge of smoking and the desire to quit smoking at SMAN 2 Palu City.

Keywords: Students, Cigarettes, Famil

PENDAHULUAN

Merokok mengganggu kesehatan, kenyataan ini tidak dapat kita mungkiri. Banyak penyakit telah terbukti menjadi akibat buruk merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebiasaan merokok bukan saja merugikan si perokok, tetapi juga bagi orang di sekitarnya⁽¹⁾.

Saat ini, kondisi kesehatan masyarakat akibat kebiasaan merokok dapat dikategorikan sebagai suatu "global public emergency". Konsumsi tembakau dunia ternyata dapat membunuh satu orang tiap detik. Menurut data WHO, terdapat 1,3 milyar perokok di dunia dimana sepertiganya berasal dari populasi global yang berusia 15 tahun keatas. Setiap tahun, tembakau dapat menyebabkan sekitar 8,8 % kematian (4,9 juta) dan sekitar 4,1 % menyebabkan penyakit (59,1%). Jika kecenderungan ini tidak berbalik, maka angka-angka tersebut akan meningkat hingga 10 juta kematian pertahun mulai tahun 2020 atau pada awal 2030 dengan 70 % kematian terjadi di negara-negara berkembang⁽²⁾.

Hasil penelitian di Amerika Serikat mengatakan bahwa angka kejadian merokok remaja pada tahun 2000 melebihi 25% dari angka kejadian merokok pada orang dewasa, dikatakan bahwa terdapat peningkatan sekitar 50 % dari tahun 1988. Lebih dari 80 % perokok mulai sebelum umur 18 tahun serta diperkirakan sekitar 3000 remaja mulai merokok setiap hari⁽³⁾.

Selanjutnya, bila melihat penyebaran kebiasaan merokok masyarakat di dunia terlihat bahwa secara keseluruhan 48 % pria di dunia ini adalah perokok. Di negara maju 41 % prianya dan 21 % wanitanya mempunyai kebiasaan merokok. Sedangkan dinegara berkembang 50 % pria dan 8 % wanita mempunyai kebiasaan merokok⁽²⁾.

Pada situs resmi dinas kesehatan Jogjakarta dikatakan bahwa di sejumlah negara, baik di negara maju maupun kawasan ASEAN, konsumsi rokok mengalami penurunan, kecuali di Indonesia. Pertumbuhan perokok di negara kita malah meningkat tajam. Pakar penyakit paru FKUI Hadiarto Mangunegoro menyatakan, jumlah perokok aktif di Indonesia naik dari 22,5 % pada tahun 1990-an menjadi 60% dari jumlah penduduk pada tahun 2000 (GloriaNet). WHO memperkirakan bahwa 59 % pria berusia di atas 10 tahun di Indonesia telah menjadi perokok harian. Diperkirakan, konsumsi rokok Indonesia setiap tahun mencapai 199 miliar batang rokok atau urutan ke-4 setelah RRC (1.679 miliar batang), AS (480 miliar), Jepang (230 miliar), dan Rusia (230 miliar). Dalam sepuluh tahun terakhir, konsumsi rokok di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 44,1% dan jumlah perokok mencapai 70% penduduk Indonesia⁽⁴⁾.

Jika untuk prestasi yang dapat dikatakan tidak bisa dibanggakan, Indonesia sering berhasil duduk di posisi 5 besar. Dalam peringatan Hari Anti Tembakau Internasional (tanggal 31 Mei 2006), Indonesia masih dihadapi kenyataan sebagai negara yang termasuk lima besar konsumsi rokok, ada yang aneh dengan bangsa ini. Jika negara lain menunjukkan trend penurunan kebiasaan merokok, di Indonesia justru memperlihatkan kenaikan meski masih dililit problem ekonomi⁽²⁾.

Data Survei Nasional tahun 2015 menunjukkan bahwa persentase merokok di pedesaan Indonesia (37%) lebih tinggi dari pada di perkotaan (32%). Sementara itu, baik di kota maupun di desa di negara kita, terjadi peningkatan perokok sebesar 3 % antara 2016 ke 2017⁽⁵⁾.

Hasil survey Global Youth Tobacco Survey (2000), terhadap 2.074 responden pelajar Indonesia usia 15-20 tahun, mengungkapkan bahwa sebanyak 43,9% (63% remaja lelaki dan 18,8% remaja perempuan) pernah merokok⁽⁶⁾.

Hasil survei dari Lembaga Menanggulangi Masalah Merokok (LM3) tahun 1998 di 14 provinsi yang memperlihatkan bahwa 59 % laki – laki dan 4,8 % perempuan usia 10 tahun ke atas adalah perokok, minimal sebatang sehari selama minimal tiga bulan. Ketua Umum Lembaga Menanggulangi Masalah merokok (LM3) Renie Singgih pada Peringatan Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2005 mengatakan bahwa prevalensi perokok dipedesaan lebih tinggi dibanding perkotaan⁽⁷⁾.

Sebuah kisah pribadi seorang jurnalis yang bernama Sara Mulcahi (2000) yang dikutip dari buku *Quit Smoking For Chicks* mengatakan bahwa berhenti merokok pada awalnya memang sulit, meskipun tahu dampak yang ditimbulkan karena merokok. Namun berkat dukungan ibu yang tidak henti-hentinya menginginkan untuk berhenti merokok, akhirnya saya dapat berhenti merokok⁽⁸⁾.

Hasil penelitian menunjukkan hampir 70% perokok Indonesia mulai merokok sebelum mereka berumur 19 tahun. Banyaknya perokok pemula di kalangan anak-anak dan remaja mungkin karena

mereka belum mampu menimbang bahaya merokok bagi kesehatan dan dampak adiktif yang ditimbulkan nikotin. Perokok mungkin beranggapan bahwa mereka sendirilah yang menanggung semua bahaya dan resiko akibat kebiasaannya, tanpa menyadari bahwa sebenarnya mereka juga memberikan beban fisik dan ekonomi pada orang lain disekitarnya pada perokok pasif⁽⁹⁾.

Menurut data badan pusat statistik kesehatan (2004) Persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang merokok menurut kelompok umur mulai merokok setiap hari pada daerah pedesaan Provinsi Sulawesi Selatan yakni umur 5-9 tahun (0 %), 10-14 tahun (5,14%), 15-19 tahun (49,1%), 20-24 tahun (32,9%), 25-29 tahun (7,71%) dan umur >30 tahun (5,14%). Sedangkan pada daerah perkotaan, umur 5-9 tahun (0%), 10-14 tahun (5,16 %), 15-19 tahun (33,55%), 20-24 tahun (41,93), 25-29 tahun (14,19%) dan umur > 30 tahun (5,16%)⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan penelitian perilaku merokok petugas kesehatan di Kota Palu menunjukkan frekuensi merokok meningkat pada waktu-waktu tertentu seperti pada saat stress dan beban kerja meningkat, dimana 65,5 % responden meningkat frekuensi merokoknya pada kondisi tersebut (stress dan beban kerja meningkat). Dan merokok setelah makan mencapai 89.9 % dari responden yang di teliti. 23 Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap keinginan untuk berhenti merokok, maka dalam penelitian ini dipilih SMUN 2 Kota Palu sebagai lokasi penelitian. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu karena SMUN 2 Kota Palu menurut data yang diperoleh dari laporan keadaan kelas dan siswa bulan februari 2017 yakni dari 337 siswa pria terdapat 158 siswa yang merokok, dan sekolah ini terletak didaerah pedesaan. Yang menurut ketua Lembaga Menanggulangi Masalah Merokok (LM3) bahwa prevalensi perokok dipedesaan lebih tinggi dibanding perkotaan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMUN 2 Kota Palu pada bulan maret-april tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa pria yang merokok SMUN 2 PALU Kota Palu. Sehingga sampel yang diperoleh yaitu 158 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kusioner dengan skala Likert.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Siswa yang Merokok di SMUN 2 Kota Palu

No	Siswa SMUN	Jumlah yang Merokok	%
1.	Kelas I	59 orang	37,3
2.	Kelas II	43 orang	27,2
3.	Kelas III	56 orang	35,5
Total		158 orang	100

Sumber: Data Primer (2017)

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswa Tentang Rokok di SMUN 2 Kota Palu 2017

Pengetahuan Siswa Tentang Rokok	F	(%)
Baik	151	95,6
Kurang	7	4,4
Total	158	100,0

Sumber: Data Primer (2017)

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dengan Keinginan untuk Berhenti Merokok Siswa SMUN 2 PALU Tahun 2017

Dukungan Keluarga	F	(%)
Baik	114	72,2
Kurang	44	27,8
Total	158	100,0

Sumber: Data Primer (2017)

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Keinginan Berhenti Merokok Siswa SMUN 2 PALU Kota Palu Tahun 2017

Keinginan Siswa Untuk Berhenti Merokok	F	(%)
Mau	120	75,9
Tidak Mau	38	24,1
Total	158	100,0

Sumber: Data Primer (2017)

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Rokok dengan Keinginan Berhenti Merokok Siswa SMUN 2 Kota Palu Tahun 2017

Pengetahuan Siswa Tentang Rokok	Keinginan Berhenti Merokok				Total		P Value	OR 95%
	Mau		Tidak Mau		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	117	74,1	34	21,5	151	95,6	0,036	4,588
Kurang	3	1,9	4	2,5	7	4,4		
Total	120	76,0	38	24,0	158	100		

Sumber : Data Primer (2017); $\alpha=0,05$

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keinginan untuk Berhenti Merokok Siswa di SMUN 2 Kota Palu Tahun 2017

Dukungan Keluarga	Keinginan Untuk Berhenti Merokok				Total		P Value	OR 95%
	Mau		Tidak mau		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	92	58,2	22	13,9	114	72,2	0,024	2,39
Kurang	28	17,7	16	10,1	44	27,8		
Total	120	75,9	38	24,0	158	100		

Sumber : Data Primer (2017); $\alpha=0,05$

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Rokok Dengan Keinginan Untuk Berhenti Merokok Siswa Distribusi responden berdasarkan pengetahuan siswa tentang rokok menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan yang baik tentang rokok 151 (95,6%) orang. Hal ini disebabkan karena responden banyak memperoleh informasi tentang rokok antara lain bahan kimia utama yang terkandung dalam rokok, penyakit yang timbul akibat dari merokok, dampak dari asap rokok bagi diri sendiri dan orang lain. Dan berbagai informasi lainnya yang diperoleh, baik itu melalui media cetak maupun media elektronik, serta adanya kesadaran dan kemauan dari siswa untuk berhenti merokok.

Berdasarkan hasil penelitian dengan Chi-Square Test diperoleh gambaran bahwa ada hubungan pengetahuan siswa tentang rokok dengan keinginan untuk berhenti merokok siswa di SMUN 2 Kota Palu. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Notoatmojo (2003), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga⁽¹¹⁾.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Untuk Berhenti Merokok Siswa Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga dengan keinginan untuk berhenti merokok siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai dukungan keluarga yang baik sebanyak 114 (72,2%) orang. Hal ini disebabkan karena besarnya rasa tanggung jawab keluarga terhadap masalah kesehatan anggota keluarganya, dapat dilihat dengan menganjurkan anaknya berhenti merokok kemudian tidak memberikan uang yang lebih, yang dapat digunakan untuk membeli rokok. Selain itu adanya kesadaran, kemauan, dan kemampuan keluarga untuk memberikan yang terbaik bagi keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian dengan Chi-Square Test diperoleh gambaran bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan keinginan siswa untuk berhenti merokok SMUN 2 Kota Palu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan siswa yang mempunyai pengetahuan baik dan dukungan keluarga dengan keinginan berhenti merokok di SMUN 2 Kota Palu. Pengetahuan baik mempunyai peluang sebanyak 4,588 kali menunjukkan keinginan mau berhenti merokok dan dukungan keluarga baik mempunyai peluang sebanyak 2,39 kali menunjukkan keinginan mau berhenti merokok 2,39. Diharapkan sekolah bekerjasama dengan instansi memberikan penyuluhan dan konseling tentang bahaya merokok pada siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang rokok. Orang tua juga dianjurkan memperhatikan perilaku anaknya dan memberikan dukungan pada anaknya yang merokok supaya berhenti merokok. Serta bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama, dianjurkan mengambil variabel yang berbeda untuk menambah wawasan dan memperkaya pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

1. Herawati Mh. Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Pada Produk Rokok Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan. Pros Semin Nas Xix “Kimia Dalam Ind Dan Lingkungan.” 2010;(February):639–46.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia. 2014. P. 1–11.
3. Efendi M. Studi Multikasus: Epidemi Perilaku Merokok Di Kalangan Remaja Dan Implikasinya Dalam Pendidikan. Jiv. 2006;1(1):85–90.
4. Tcsc-Iakmi. Fakta Tembakau Dan Permasalahannya Di Indonesia. Kemenkes Ri. 2014. 1–176 P.
5. Atmarita A, Fallah Ts. Analisis Situasi Gizi & Kesehatan Masyarakat. 2004;1–37.
6. Global Youth Tobacco Survey. Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survei). World Heal Organ. 2020;1–2.
7. Cahyo K, Wigati Pa, Shaluhiah Z. Rokok, Pola Pemasaran Dan Perilaku Merokok Siswa Sma/Sederajat Di Kota Semarang. Media Kesehat Masy Indones. 2012;11(1):75–85.
8. Suyasa Ing, Santhi Dgdd. Efektifitas Tulisan Dan Gambar Peringatan Kesehatan Pada Produk Rokok Terhadap Kesadaran Merokok Di Kabupaten Badung, Bali-2015. Intisari Sains Medis. 2018;9(1):19–24.
9. Yusra Y. Persepsi Perokok Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok (Studi Pada Remaja Di Dusun Taeno Negeri Rumah Tiga Kecamatan Teluk Ambon). Paper Knowledge. Toward A Media History Of Documents. 2020. 12–26 P.
10. Setyonaluri D, Aninditya F. Transisi Demografi Dan Epidemiologi: Permintaan Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. Direktorat Kesehatan Dan Gizi Masyarakat, Kementerian Ppn/Bappenas. 2019. 1–43 P.
11. Maswita M. Pengaruh Perilaku Pegawai Terhadap Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (Ktr) Di Lingkungan Skpk Di Kota Langsa Tahun 2019. 2015;